

# PEMBALUT WANITA RAMAH LINGKUNGAN DAN BERETIKA

Istiqomah Shariati Zamani<sup>1)</sup>, Laila Alfi Husna<sup>2)</sup>, Aning Yulianingtyas<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Teknik Lingkungan, Fakultas Sains Terapan, IST AKPRIND Yogyakarta  
email: istiqomah.hakim@gmail.com

<sup>2</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, IST AKPRIND Yogyakarta  
email: lailaalfihusna@gmail.com

<sup>3</sup>Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, IST AKPRIND Yogyakarta  
email: aningyulia@gmail.com

## *Abstract*

*Sanitary napkins during menstruation is a primary requirement. According to the research, disposable sanitary napkin that is now being used contain hazardous substances that could potentially cause disease harmful to the reproductive organs. In addition, there is no special handling for waste disposable sanitary napkins. Although there are safe cloth napkin products, but they are expensive. This program aims to create innovative sanitary napkins are economical, safe, does not cause interference for environment and aesthetics. This Innovation Sanitary Napkins made of old cloth. The method used are designing, manufacture and testing. The results are two kind of design (long and wallet), handbags, socialization, banners, and brochures.*

**Keywords:** *Sanitary Napkins, Innovation, Safe, Ethical, Sustainable*

## 1. PENDAHULUAN

Pembalut wanita merupakan kebutuhan utama saat siklus menstruasi yang pada umumnya terjadi setiap bulan. Pembalut wanita sekali pakai mulai merebak di masyarakat karena praktis dan harganya terjangkau, padahal menggunakan kain sebagai penahan menstruasi jauh lebih aman. Menurut penelitian, di dalam pembalut wanita sekali pakai terdapat *gel* yang belum tentu aman bagi organ reproduksi. Pengisi utamanya bahkan tidak 100% kapas asli, kadang terdapat campuran serbuk kayu dan kertas bekas, sehingga bahan pembalut tersebut pada umumnya diberi tambahan pemutih dan pewangi yang berpotensi memicu kanker rahim. (<http://www.zarahmart.com>, 7 Oktober 2012)

Pembalut sekali pakai menghasilkan limbah yang belum tertangani secara khusus sehingga mencemari lingkungan.

Saat ini sudah ada pembalut kain yang dijual di masyarakat, namun harganya terlalu mahal sehingga hanya dapat dijangkau oleh masyarakat menengah atas. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menilai perlu adanya inovasi pembuatan pembalut wanita yang lebih ekonomis, aman, tidak menyebabkan gangguan pada lingkungan maupun estetika. Salah satu solusinya adalah

pembuatan Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretika, dengan memanfaatkan bahan baju yang sudah tidak terpakai atau kain.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan, penggunaan, pemanfaatan dan kelebihan Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretika dibanding pembalut lain yang sudah ada. Penulis berharap inovasi ini merupakan salah satu langkah kreatif pemanfaatan kain yang sudah tidak terpakai atau kain sisa dan mengurangi resiko wanita dari penyakit organ reproduksi, serta mengurangi timbulan limbah pembalut sehingga tidak mencemari lingkungan.

Pembalut wanita yang berfungsi untuk menampung darah menstruasi agar lebih terjaga ini sudah muncul dalam catatan tertulis sejak abad ke-10. Saat ini pembalut yang beredar di masyarakat dan banyak diminati adalah pembalut sekali pakai. Awalnya pembalut wanita sekali pakai terbuat dari wol, katun, atau sejenisnya, berbentuk persegi dan diberi lapisan penyerap. Seiring berkembangnya zaman, bentuk dan bahan dasar pembalut mengalami banyak perubahan, dan yang banyak terdapat di pasaran terbuat dari kapas dengan *gel* di bagian tengahnya supaya memiliki daya serap yang tinggi dan praktis. Pembalut wanita jenis

ini memang murah dan praktis, namun juga berpotensi besar menimbulkan sejumlah penyakit berbahaya bagi organ reproduksi wanita (<http://dunia.pelajar-islam.or.id>).

Selain resiko kesehatan yang mengancam pemakai pembalut wanita sekali pakai, dan pengeluaran rutin untuk pembelian benda ini, ada kerugian lain yang ditimbulkan oleh pemakaian pembalut wanita sekali pakai. Data statistik tahun 2010 menunjukkan jumlah wanita Indonesia sebesar 118.048.783 orang dan yang termasuk usia subur sebanyak 67,4 juta orang. Jika diasumsikan bahwa setiap wanita subur akan mengalami menstruasi selama 7 hari dalam sebulan dan memakai 3 pembalut setiap harinya, maka limbah pembalut wanita yang dihasilkan sebanyak 1,4 milyar. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus\\_Penduduk\\_Indonesia\\_2010](http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2010)).

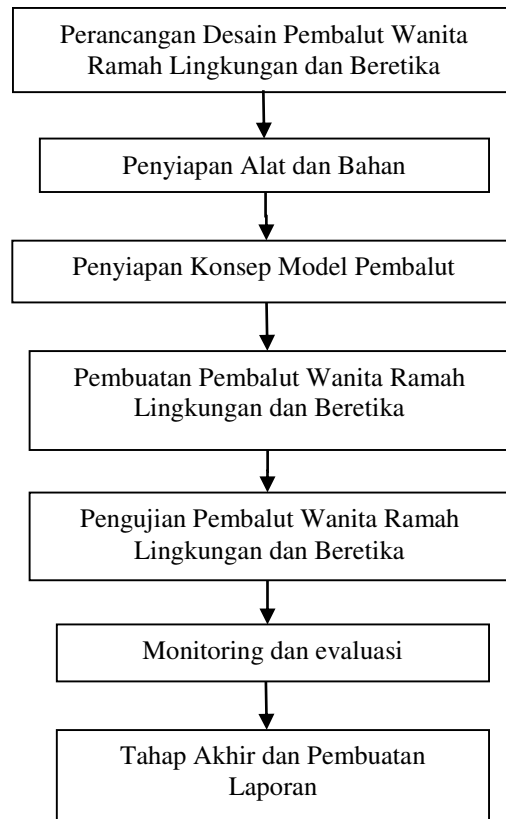
Jika tidak ada upaya untuk mengurangi proses timbulnya, limbah pembalut wanita ini dapat menimbulkan masalah terhadap lingkungan karena bersifat *unbiodegradable*. Seringnya, limbah jenis ini juga ikut terbakar. Jika hal ini terjadi, maka akan ada dampak lingkungan yang lebih panjang, karena bahan plastik yang terkandung di dalamnya dapat menghasilkan dioksin pada saat terbakar dengan suhu < 800 °C. Senyawa ini bersifat karsinogenik. Melalui rantai makanan, dioksin yang teradsorp oleh tumbuhan akan ikut termakan oleh manusia (<http://catatankimia.com/catatan/sifat-fisikokimia-dioksin.html>).

Mengingat potensi bahaya terhadap wanita yang menggunakan pembalut sekali pakai maupun potensi bahaya limbahnya terhadap lingkungan, dan mengingat hingga saat ini belum ada pihak-pihak yang secara konsisten menangani sampah khusus tersebut, maka usaha untuk mensosialisasikan penggunaan pembalut kain yang praktis merupakan kebutuhan yang mendasar..

## 2. METODE

Metode pendekatan menggunakan metode observasi dengan melakukan pengumpulan informasi melalui media elektronik maupun pengamatan langsung di masyarakat serta metode implementasi meliputi sosialisasi produk, pembagian produk secara gratis

kepada beberapa peserta sosialisasi dan pengumpulan testimoni dari peserta sosialisasi sebagai langkah pengujian produk. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana produk diterima di masyarakat dan berdayaguna. Metode yang digunakan dalam program ini terdapat dalam Gambar 1.



Gambar 1: Alur metode pelaksanaan



### Tahap-tahap pembuatan


#### Bahan dan Alat:

- Baju tidak terpakai / kain kaos
- Kain perlat
- Perekat
- Mesin jahit
- Alat jahit (jarum, benang meteran, gunting dll)
- Hiasan

#### A) Desain Dompot

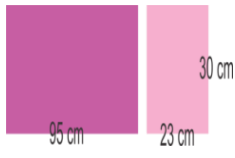
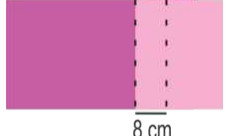
Tabel 1. Cara pembuatan desain dompet




	Kain dipotong dengan ukuran 30 cm x 37 cm.
	Kain dilipat kebelakang dengan ukuran panjang 15 cm.

	Lipatan kain sepanjang 8cm dijahit untuk membentuk kantong dan sisanya untuk sayap.
	Salah satu sisi dibentuk segitiga kemudian dijahit.
	Sisi kain lainnya dibentuk segitiga dan dijahit serta diberi hiasan pada sisi luar bawah.
	Ditambahkan kain lurus sebagai tempat perekat dan ditambahkan perekat pada masing-masing sisi sesuai kebutuhan.

B) Desain Panjang

Tabel 2: Cara pembuatan desain panjang

	Kain dipotong sesuai ukuran Kain pertama memiliki ukuran 95 cm x 30 cm. Kain kedua memiliki ukuran 23 cm x 30cm.
	Kedua kain ditumpuk dan sepanjang 8cm dijahit untuk membentuk kantong dan sisanya untuk sayap.

	Salah satu sisi dibentuk segitiga kemudian dijahit.
	Sisi kain lainnya dibentuk segitiga dan dijahit.
	Ditambahkan kain lurus sebagai tempat perekat dan ditambahkan perekat pada masing-masing sisi sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan program yang meliputi pembuatan sampai dengan implementasi Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretikadi masyarakat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan.

Pembuatannya dilaksanakan di rumah salah satu penulis di Jl. Bantul Km 8, Diro Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Sosialisasi di dalam forum dilaksanakan dalam kajian kemuslimahan Jamaah Al-Kautsar IST AKPRIND Yogyakarta pada tanggal 14 Juni 2013 dan Yayasan Uswatun Khasanahdi Diro Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2013.

Sosialisasi di luar forum dilakukan setiap minggu yang bertempat di mushola Al-Kautsar IST AKPRIND Yogyakarta. Selain itu sosialisasi dilaksanakan secara on air di radio ISTA KALISA 96.2 FM pada tanggal 7 Mei 2013 dan melalui brosur yang dibagikan kepada mahasiswi atau dipasang di mading UKM dan HMJ di lingkungan kampus IST AKPRIND Yogyakarta..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Produk Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretika

- Desain dompet



Gambar 2: Desain dompet

Desain dompet yang dihasilkan sebanyak 3 lusin. Desain ini membutuhkan tambahan kain sesuai dengan kebutuhan pengguna saat akan digunakan.

- Desain panjang



Gambar 3: Desain panjang

Desain panjang yang dihasilkan sebanyak 1 lusin. Desain panjang tidak memerlukan tambahan kain dalam penggunaannya.

- b. Seminar hasil
  - Forum kajian kemuslimahan Jamaah Al-kautsar IST AKPRIND Yogyakarta pada tanggal 14 Juni 2013 dengan jumlah peserta sebanyak 16 mahasiswa.
  - Forum Yayasan Uswatun Khasanah di Diro Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2013 dengan jumlah peserta sebanyak 6 orang aktivis perempuan.
  - Luar forum dilakukan setiap minggu yang bertempat di mushola Al-Kautsar IST AKPRIND Yogyakarta dengan jumlah peserta yang antara 1 sampai dengan 10 orang setiap harinya.
  - *On air* di radio Ista Kalisa 96,2 FM pada tanggal 7 Mei 2013.
- c. Banner
 

Banner yang dihasilkan sebanyak 2 buah yang dipajang saat seminar hasil.
- d. Brosur
 

Brosur yang dihasilkan sebanyak 100 buah yang dibagikan saat seminar hasil maupun di luar seminar hasil.
- e. Produk Tas Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretika
 

Produk tas yang dihasilkan sebanyak 16 buah.

Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretika merupakan inovasi pembalut dengan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembalut komersial di pasaran, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Ramah Lingkungan
 

Pembalut komersial yang umum digunakan adalah pembalut sekali pakai sehingga sesudah menggunakannya akan menjadi limbah padat yang dapat mencemari lingkungan kita.
- b. Beretika
 

Penggunaan pembalut komersial setelah digunakan biasanya dibuang sembarangan oleh kaum hawa. Hal ini tentu sangat mengusik perasaan kita dan kurang beretika menempatkan barang privasi tersebut disembarang tempat.
- c. Keunggulan Desain
  - Murah dan mudah dibuat.
  - Diberi perekat kain yang fleksibel sehingga tidak mengganjal saat dipakai serta tetap stabil di tempatnya.
  - Diberi hiasan sehingga jika dijemur tidak mengganggu pemandangan (tidak secara jelas memperlihatkan bentuk pembalut).
  - Dilengkapi tas plastik untuk tempat pembalut yang bersih maupun yang telah dipakai sehingga praktis dibawa pergi.
  - Mudah dicuci.
  - Bahan yang dipakai juga mudah dijumpai oleh masyarakat, sehingga dapat diterapkan oleh semua kalangan masyarakat.

Terdapat kantong, diisi plastik untuk mencegah terjadinya kebocoran dan plastik dapat diambil ketika akan dicuci..

#### 4. KESIMPULAN

Ada lima kesimpulan yang berhasil dikemukakan dalam kegiatan ini.

- a. Penggunaan pembalut wanita sekali pakai dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada wanita maupun lingkungan.
- b. Perlu disosialisasikan pembalut wanita dari kain yang dapat dipakai berulang-ulang.

- c. Pembalut wanita Pewarna memiliki beberapa keunggulan desain dan mudah dibuat.
- d. Pembalut yang dihasilkan berpotensi untuk dipatenkan karena berbeda dengan desain pembalut wanita yang sudah ada.
- e. Pembalut yang dihasilkan berpotensi untuk diwirausahakan karena banyak mahasiswa, karyawan, dosen dan aktivis perempuan yang berminat untuk membeli maupun belajar membuat produk Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dan Beretika ini.

## 5. REFERENSI

- [1] Anwar, M. 2011. Pembalut Wanita. <http://www.geraipopokkain.com>. Diakses tanggal 7 Oktober 2012.
- [2] \_\_\_\_\_. 2010. *Sensus Penduduk Indonesia 2010*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus\\_Penduduk\\_Indonesia\\_2010](http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2010) diakses pada 7 Oktober 2012.
- [3] Auliafatih, W. 2012. *Siklus Pembalut Wanita Cuci Ulang*. <http://naturalcrystalx-wanitacantik.blogspot.com>. Diakses tanggal 7 Oktober 2012.
- [4] Hamdani, S. 2012. *Sifat Fisikokimia Dioksin*. <http://catatankimia.com/catatan/sifat-fisikokimia-dioksin.html> Diakses pada 7 Oktober 2012.